

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

**Penulis:**

Enla Praselia<sup>1</sup>  
Iman Indrafana  
Kusuma Hasbulla<sup>2</sup>  
Ahmad Sani<sup>3</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Harapan  
Medan<sup>1,2,3</sup>

**Korespondensi:**

eyauli79@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 05-10-2024  
Accepted: 30-10-2024  
Published: 01-11-2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 130 pengamatan terdiri dari 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan uji interaksi (Moderated Regression Analysis) dengan alat analisis SPSS versi 26.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan sebagai Debt to Equity Ratio, kepemilikan manajerial, profitabilitas yang diprosikan sebagai Return on Equity, dan likuiditas yang diprosikan sebagai Current Ratio secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai Price to Book Value. Secara parsial, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan kepemilikan manajerial dan CR tidak berpengaruh terhadap PBV. DER mampu memoderasi serta memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dan ROE terhadap PBV, namun tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap PBV.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas

---

### Pendahuluan

Saat ini banyak perusahaan yang berlomba – lomba untuk bisa IPO di BEI. Alasan mengapa banyak perusahaan yang ingin bisa IPO di BEI adalah untuk meningkatkan modal tambahan, meningkatkan profil publik perusahaan, memperluas bisnis, mendanai kegiatan pengembangan atau penelitian untuk perusahaan, dan melunasi hutang. Saat ini tercatat sebanyak 903 perusahaan yang terdaftar di BEI dari berbagai sektor. Terdapat beberapa sektor yang tercatat di BEI salah satunya adalah sektor perbankan. Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyebar keuangan antar satu nasabah dengan nasabah yang lain, sehingga bisa dikatakan bahwa landasan utama dari perusahaan perbankan adalah kepercayaan. Perusahaan perbankan sangat bergantung kepada kepercayaan nasabah yang diberikan kepada perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana masyarakat dibanding dengan modal pemegang saham (V. C. Kusumawati & Harijono, 2021).

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai macam informasi baik itu lokal maupun global, termasuk informasi seputar pasar dan modal. Hal ini membuat perusahaan bersaing dalam kegiatan bisnis untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai suatu perusahaan seperti pasar modal dan penjualan. Dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan teknologi dan informasi tentunya melakukan transaksi melalui perbankan menjadi salah satu alternatif paling mudah dan efisien. Transaksi melalui perbankan akan memperoleh kelancaran transaksi dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga perusahaan

perbankan berlomba-lomba dalam mengembangkan teknologi mereka sendiri untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pengguna guna meningkatkan keminatan terhadap perusahaan.

Sepanjang tahun 2020 dan 2021, dunia dilanda bencana dengan munculnya virus covid-19. Hal ini berdampak pada perekonomian nasional yang mengalami pertumbuhan negatif dan cenderung lebih kuat mendorong menuju resesi. Sehingga sejumlah perusahaan perbankan terpaksa dan telah mengambil kebijakan hapus buku dan hapus tagih piutang dilakukan untuk kredit yang sudah masuk kategori macet dalam jangka waktu lama. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi dan informasi saat ini, membuat perusahaan perbankan dapat menerapkan strategi untuk mengembalikan pertumbuhan yang negatif. Untuk memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sektor perbankan Indonesia harus diprioritaskan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbankan menjalankan berbagai peran, termasuk bertindak sebagai perantara, penyalur pembayaran, dan penyampai kebijakan moneter. Dimana industri perbankan mempengaruhi industri lainnya (Fauzi & Nurmatias, 2022).

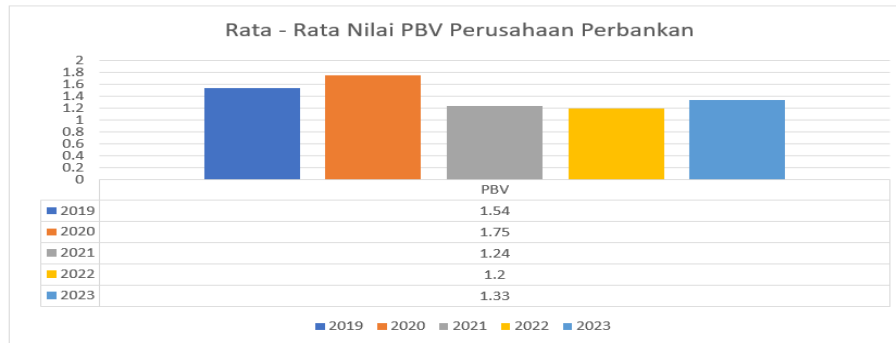
Meskipun dilanda bencana pandemi covid-19, perusahaan perbankan tetap eksis dalam kegiatan pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat investasi yang terjadi pada perusahaan perbankan. Perkembangan investasi dalam pasar modal sendiri dapat dicerminkan dalam pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID). Di Indonesia sendiri, jumlah investor pada pasar modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 3,87 juta investor atau meningkat sebanyak 894 ribu (76,89%) dari tahun sebelumnya. Hingga pada akhir tahun 2022 peningkatan jumlah investor pasar modal telah mencapai 10,31 juta investor atau naik 37,68% dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 7,49 juta investor. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam berinvestasi pada pasar modal meningkat setiap tahunnya. Ketika seseorang telah memutuskan menjadi seorang investor maka diperlukan beberapa pengetahuan agar nantinya tidak mengalami kerugian atau kegagalan dalam berinvestasi.

Perbankan telah menjadi tempat investasi yang sangat menguntungkan di zaman sekarang karena pertumbuhan ekonomi yang pesat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa, dibandingkan dengan bisnis lain dalam industri, saham perbankan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam krisis ekonomi (Pratiwi et al., 2022). Harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, yang mencerminkan apresiasi publik terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Jika nilai perusahaan diprosikan dengan harga sahamnya, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar sahamnya. Kemakmuran pemegang saham sebanding dengan nilai perusahaan (Aminah et al., 2016).

Secara umum, nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan menjadi penilaian investor dalam melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan itu sendiri. Dalam menilai suatu perusahaan, ada beberapa indikator yang digunakan. Indikator nilai perusahaan diantaranya meliputi catatan keuangan, kondisi pasar, pengalaman manajemen dan aset perusahaan. Penentuan nilai perusahaan dapat memberikan hasil yang menguntungkan jika perusahaan memiliki manajemen yang tepat seperti menarik perhatian investor untuk melakukan investasi (V. C. Kusumawati & Harijono, 2021).

Para investor harus memahami berbagai macam strategi dalam melakukan investasi, seperti memahami istilah – istilah penting didalamnya, seperti *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah nilai yang diberikan oleh investor atau cara investor menilai suatu emiten. Dengan mengetahui nilai PBV, investor dapat memilih perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan risiko rendah. Dengan melihat PBV, seorang investor bisa melihat apakah harga saham yang beredar sejalan dengan buku perusahaan, nilai PBV membantu investor melihat saham yang ingin berada dalam kategori *overvalued* atau *undervalued*, sehingga investor bisa mengetahui harga saham saat ini lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaan. Harga suatu saham dapat dilihat dari nilai PBV, jika nilai PBV

kurang dari 1 maka dapat dikatakan saham perusahaan tersebut terbilang murah, sebaliknya jika nilai PBV di atas 1 maka dapat dikatakan saham perusahaan tersebut terbilang mahal (Nopiyanti & Darmayanti, 2016). Berikut ini disajikan nilai rata – rata PBV pada perusahaan perbankan yang masuk ke dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Rata – Rata Nilai PBV Perusahaan Perbankan**

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata – rata nilai PBV pada perusahaan perbankan memiliki nilai +1, yang artinya harga saham pada perusahaan perbankan cenderung lebih mahal. Meskipun begitu, informasi yang diperoleh menyatakan bahwa tingkat SID terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun harga saham yang dimiliki oleh perusahaan cenderung mahal, para investor tetap berinvestasi pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik (dalam hal ini adalah nilai PBV) yaitu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan cenderung meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, sehingga tingkat pengembalian kepada investor dimungkinkan juga akan tinggi. Selain itu, apabila nilai perusahaan tinggi maka semakin kecil risiko yang ditanggung oleh investor (Fahri et al., 2022).

Berdasarkan informasi dan kenyataan yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta penelitian terdahulu yang mendukungnya, yaitu kepemilikan manajerial (Suastini et al., 2016), profitabilitas (Herlinawati, 2023), dan likuiditas (D. N. Sari & Suwitho, 2023) serta penggunaan struktur modal (Nopiyanti & Darmayanti, 2016) sebagai variabel moderasi.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (R. Kusumawati & Rosady, 2018). Kegiatan manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, pelaporan, dan penentuan anggaran. Ketika kegiatan manajerial dijalankan dengan baik dan tepat sasaran nilai suatu perusahaan akan meningkat. Sehingga *demand* akan saham dari perusahaan tersebut akan naik dikarenakan *return* yang baik dari penerapan strategi. Menurut (Suteja, 2020), kepemilikan manajerial dapat diketahui dengan memperhitungkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan saham yang beredar.

Pihak manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (misalnya, manajer, direktur, atau komisaris) dan juga memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan (misalnya, pemegang saham) dikenal sebagai pemegang manajemen. (Suastini et al., 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajer juga sebagai pemilik langsung perusahaan.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Suteja, 2020). Sehingga terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suastini et al., 2016) dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2022) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas perusahaan sangat penting bagi investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi. Investor percaya bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi juga akan memberikan *return* yang tinggi (R. Kusumawati & Rosady, 2018). Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan memungkinkan investor untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan membelanjakan dananya untuk kegiatan operasional untuk mendapatkan laba yang tinggi. Meskipun begitu memaksimalkan laba perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena memaksimalkan laba sama dengan mengabaikan waktu dan uang yang tidak memperhatikan faktor risiko. Profitabilitas memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (Hidayat & Khotimah, 2022).

Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat dikatakan mampu membelanjakan dananya secara efisien sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, harga saham akan naik dan merefleksikan nilai perusahaan yang baik (R. P. Sari, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. P. Sari, 2020) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah merupakan rasio yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Likuiditas menunjukkan posisi yang baik di mata investor dan kreditor ketika perusahaan tersebut dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor secara tepat waktu (R. P. Sari, 2020). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dan memiliki alat pembaharuan. Oleh karena itu, pihak kreditor dapat menilai seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dengan melihat likuiditasnya. Jika kreditor menilai perusahaan tersebut baik, maka minat mereka pada sahamnya akan meningkat. (Aji & Atun, 2019). Likuiditas memiliki dua risiko, yang pertama adalah ketika terlalu tinggi maka akan terdapat dana *idle* sehingga mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba dari penyalur dana, serta apabila terlalu kecil maka bank tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendek serta akan mendapatkan pinalti dari Bank Indonesia.

Dalam rasio likuiditas, terdapat nilai yang dapat dikatakan baik. Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki rasio di atas 1,0. Sebaliknya, jika nominal rasio likuiditasnya berada di bawah 1,0 seperti 0,9 dan seterusnya maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami likuiditas atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban. Tingginya permintaan dari saham dapat meningkatkan harga saham yang kemudian akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Atun, 2019) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (D. N. Sari & Suwitho, 2023) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi keunikan dan novelty nya adalah dijadikan nya struktur modal sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel struktur modal sebagai moderasi karena struktur modal yang lebih banyak melibatkan hutang akan menimbulkan risiko yang tinggi. Risiko

tersebut akan mampu menurunkan nilai perusahaan, namun disisi lain beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal dengan arah hubungan positif.

## **Studi Literatur**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena akan meningkatkan kemakmuran perusahaan jika nilainya tinggi. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari baik atau buruknya kinerja perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan akan membuat rasa percaya investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun masa lalu (Widyastuti et al., 2022).

### **Kepemilikan Manajerial**

Jika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka juga memiliki nilai. Dengan memiliki saham, manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki bagian dari saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Suastini et al., 2016).

### **Profitabilitas**

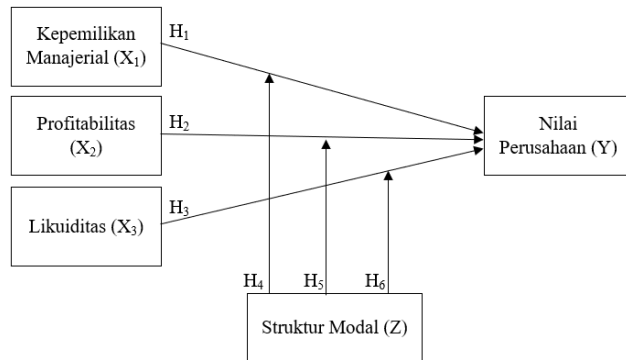
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setiap perusahaan pasti menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kegiatan operasionalnya, dapat dilihat dari nilai profitabilitas. Mengukur kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, tidak hanya dilihat dari aktivitas penjualan yang dilakukan, tetapi juga dari perputaran total aset dan modal itu sendiri. Profitabilitas bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba (D. N. Sari & Suwitho, 2023).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik di mata investor ataupun kreditur karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur tepat waktu (Ayem & Ina, 2023).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan proporsi modal perusahaan baik modal yang digunakan dari dalam perusahaan maupun modal yang bersumber dari luar perusahaan, dimana modal tersebut berasal dari berbagai jenis saham dan laba ditahan (Suastini et al., 2016).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2024

### Metode Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bersifat kuantitatif berdasarkan data dan analisisnya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Penelitian ini mengumpulkan data melalui *website* Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai. Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dipilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan yang digunakan sebagai populasi. perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 130.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja baik atau buruk perusahaan yang biasa dilihat dari harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$ (Brigham dan Houston, 2011)	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan	$KM = \frac{\text{Saham Manajemen}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$ (Suteja, 2020)	Rasio
3.	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROE = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018)	Rasio
4.	Likuiditas (X <sub>3</sub> )	Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Hery, 2016)	Rasio
5.	Struktur Modal (Z)	Struktur modal adalah sumber modal yang berasal dari perusahaan maupun dari luar perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Mursad, 2019)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi untuk melihat apakah variabel moderasi memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis moderasi dipilih uji interaksi sebagai pendekatan untuk melihat efek moderasi interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Persamaan Model Regresi I :**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

**Persamaan Model Regresi II :**

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2Z + e$$

**Persamaan Model Regresi III :**

$$Y = a + b_1X_3 + b_2Z + b_3X_3Z + e$$

**Keterangan:**

a : konstanta

b : koefisien regresi

Y : Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>3</sub> : Likuiditas

Z : Struktur Modal

e : koefisien error

**Hasil**

**Uji Kelayakan Model**

**a. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji F**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	16.418	4	4.105	11.834	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	43.356	125	.347		
<i>Total</i>	59.774	129			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), DER, KM, CR, ROE

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,834 > 2,44$ . Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan secara bersama – sama variabel struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *model summary*.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.524 <sup>a</sup>	.275	.251	.58894

a. *Predictors:* (Constant), DER, KM, ROE, CR

b. *Dependent Variable:* PBV

Sumber: data diolah, 2024

Dari Tabel 3. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,251 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 25,1%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan sisanya (100% - 25,1% = 74,9%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.575	.278		5.671	.000
KM	-.542	1.347	-.035	-.402	.688
ROE	.147	.050	.253	2.914	.004
CR	.028	.142	.018	.195	.845
DER	.013	.038	.031	.346	.730

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa :

1. Variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi 0,688 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,402 < 1,978$ , maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,914 > 1,978$ , maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel likuiditas ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi 0,845 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,195 < 1,978$ , maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel struktur modal ( $Z$ ) dengan nilai signifikansi 0,730 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,346 < 1,978$ , maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Analisis Moderasi**

Berikut ini disajikan hasil analisis moderasi menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (Uji Interaksi).

a. MRA-1 Kepemilikan Manajerial

$$\text{Persamaan model I: } Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + \epsilon$$

**Tabel 5.**  
**Regresi Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal**  
**Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.546	.241		6.403	.000
KM	-.548	1.362	-.036	-.402	.688
DER	-.020	.037	-.048	-.542	.589

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 6.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.668	2	.334	3.214	.008 <sup>b</sup>
Residual	8.483	127	1.563		
Total	9.150	129			



a. *Dependent Variable:* PBV  
 b. *Predictors:* (Constant), DER, KM  
 Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 7.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.058 <sup>a</sup>	.003	-.012	1.25014

a. *Predictors:* (Constant), DER, KM

b. *Dependent Variable:* PBV  
 Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama Tabel 5, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,402 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,402 < 1,978$ ) dengan nilai signifikansi 0,688 lebih besar dari  $alpha$  ( $0,688 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon$$

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji MRA-1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.413	.122		11.625	.000
KM	2.697	.705	.176	.826	.090
DER	.013	.019	.032	.707	.481
KM*DER	.607	.031	-.892	9.405	.000

a. *Dependent Variable:* PBV

Sumber: data diolah,

**Tabel 9.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.387	3	9.796	6.083	.000 <sup>b</sup>
Residual	9.763	126	.395		
Total	10.150	129			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), DER, KM, KM\*DER

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 10.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.668 <sup>a</sup>	.507	.449	.62845

a. *Predictors:* (Constant), DER, KM, KM\*DER

b. *Dependent Variable:* PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua pada Tabel 8, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi kepemilikan manajerial dikali struktur modal sebesar 9,405 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,405 > 1,978$ ) dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari  $alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel interaksi kepemilikan manajerial dikali struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel kepemilikan manajerial (tanpa memasukkan variabel interaksi) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun ketika kepemilikan manajerial berinteraksi dengan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya

nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh -0,012 menjadi 0,449, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal mampu memoderasi serta memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

b. MRA-2 Profitabilitas

$$\text{Persamaan model II: } Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2Z + \epsilon$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + \epsilon$$

**Tabel 11.**  
**Regresi Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

*Coefficients<sup>a</sup>*

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.516	.220		6.887	.000
ROE	.147	.050	.253	2.936	.004
DER	-.010	.036	-.024	-.278	.781

a. Dependent Variable: PBV

**Tabel 12.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.049	2	6.524	4.452	.014 <sup>b</sup>
Residual	186.102	127	1.465		
Total	199.150	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

**Tabel 13.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.256 <sup>a</sup>	.066	.051	1.21052

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama Tabel 11, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas sebesar 2,936 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,936 > 1,978$ ) dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2Z + \epsilon$$

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji MRA-2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.595	.212		7.518	.000
ROE	.045	.073	.078	.625	.533
DER	-.016	.034	-.038	-.462	.645
ROE*DER	.046	.013	.439	3.520	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 15.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Regression	29.711	3	9.904	7.365	.000 <sup>b</sup>
Residual	169.439	126	1.345		
Total	199.150	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROE\*DER

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 16.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.386 <sup>a</sup>	.149	.129	1.15963

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROE\*DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua pada Tabel 14, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi profitabilitas dikali struktur modal sebesar 3,520 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,520 > 1,978$ ) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel interaksi profitabilitas dikali struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel profitabilitas (tanpa memasukkan variabel interaksi) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga ketika profitabilitas berinteraksi dengan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,051 menjadi 0,129, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal mampu memoderasi serta memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. MRA-3 Likuiditas

Persamaan model III:  $Y = a + b_1X_3 + b_2Z + b_3X_3Z + \epsilon$

$$Y = a + b_1X_3 + b_2Z + \epsilon$$

**Tabel 17.**  
**Regresi Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.521	.265		5.743	.000
CR	-.008	.143	-.005	-.055	.956
DER	-.019	.038	-.047	-.510	.611

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 18.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31.656	2	15.828	12.002	.000 <sup>b</sup>
Residual	167.494	127	1.319		
Total	199.150	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 19.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.399 <sup>a</sup>	.159	.146	1.14841

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama Tabel 17, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel likuiditas sebesar -0,055 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0,055 < 1,978) dengan nilai signifikansi 0,956 lebih besar dari  $\alpha$  (0,956 > 0,05). Maka dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$Y = a + b_1X_3 + b_2Z + b_3X_3Z + \epsilon$$

**Tabel 20.**

**Hasil Uji MRA-3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	1.526	.278		5.495	.000
CR	-.017	.208	-.011	-.084	.933
DER	-.021	.045	-.051	-.468	.641
CR*DER	.003	.055	.008	.063	.950

a. Dependent Variable: PBV

**Tabel 21.**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45.637	3	15.212	12.486	.000 <sup>b</sup>
Residual	153.514	126	1.218		
Total	199.150	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CR, CR\*DER

Sumber: data diolah, 2024

**Tabel 22.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.046 <sup>a</sup>	.002	-.022	1.25586

a. Predictors: (Constant), DER, CR, CR\*DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi kedua pada Tabel 20, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel interaksi likuiditas dikali struktur modal sebesar 0,063 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (0,063 < 1,978) dengan nilai signifikansi 0,950 lebih besar dari  $\alpha$  (0,950 > 0,05). Maka dapat disimpulkan variabel interaksi likuiditas dikali struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah variabel likuiditas (tanpa memasukkan variabel interaksi) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga ketika likuiditas berinteraksi dengan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurunnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,146 menjadi -0,022, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) sebesar  $0,688 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,402 < 1,978$ , maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen pada suatu perusahaan. Besarnya proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Suastini et al., 2016). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat meminimalisir permasalahan para *stakeholder* karena manajer yang mempunyai saham perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan *stakeholder* lainnya. Jadi, tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak terealisasi dengan baik.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return on Equity* ( $X_2$ ) sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,914 > 1,978$ , maka profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Profitabilitas bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana apabila lebih tinggi keuntungan yang didapatkan tinggi maka nilai perusahaan akan lebih baik (D. N. Sari & Suwitho, 2023). Dalam penelitian ini profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam meningkatkan rasio profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Jika rasio *Return on Equity* tinggi maka produktivitas untuk menghasilkan laba baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi likuiditas yang diprosikan sebagai *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebesar  $0,845 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,195 < 1,978$ , maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Likuiditas menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Sehingga perusahaan akan dinilai baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019). Namun, kenyataannya pada penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh yang artinya perusahaan yang baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya belum tentu baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena nilai saham yang didarkan cukup mahal.

#### **Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji moderasi *Moderated Regression Analysis* pertama antara kepemilikan manajerial dengan struktur modal diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,405 > 1,978$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , serta meningkatnya nilai *R Square* yang diperoleh  $0,003$  menjadi  $0,507$ , maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal mampu memoderasi serta memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk hutang yang keputusannya ditentukan oleh para pemegang saham puncak (R. Kusumawati & Rosady, 2018). Dalam penelitian ini struktur modal mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam kegiatan operasional karena adanya penghematan pajak, sehingga akan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Keputusan yang bijak dari para pemilik saham (kepemilikan manajerial) dalam mengelola dana hutang untuk kegiatan operasional guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

#### **Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji moderasi *Moderated Regression Analysis* kedua antara profitabilitas dengan struktur modal diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,520 > 1,978$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , serta meningkatnya nilai *R Square* yang diperoleh  $0,066$  menjadi  $0,149$ , maka dapat disimpulkan bahwa struktur

modal mampu memoderasi serta memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memperkerjakan hutang lebih banyak untuk memperoleh manfaat pajak, dan rasio hutang ke ekuitas yang lebih tinggi akan mempengaruhi rendahnya profitabilitas perusahaan, yang dapat mengurangi kerugiannya (Nopiyaniti & Darmayanti, 2016). Dalam penelitian ini struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan jika semakin tinggi interaksi profitabilitas dengan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki orientasi keuntungan, biasanya akan berpusat kepada aktivitasnya untuk terus menaikkan nilai perusahaan hingga tercapainya maksimum, ini artinya keuntungan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan. Kebijakan struktur modal yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada profitabilitas sehingga akan memberikan sinyal kepada peminatan terhadap saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji moderasi *Moderated Regression Analysis* ketiga antara likuiditas dengan struktur modal diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,063 < 1,978$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,950 > 0,05$ , serta menurunnya nilai *R Square* yang diperoleh 0,159 menjadi 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Struktur modal menunjukkan komposisi total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Semakin besar tingkat struktur modal perusahaan maka semakin besar tanggungan perusahaan kepada kreditur dan semakin besar pula risiko dalam memenuhi kewajiban, begitu juga dengan sebaliknya (Indira & Wany, 2021). Dalam penelitian ini struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Kondisi ini memberikan sinyal kepada para investor untuk ragu dalam membeli saham dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan besar tingkat struktur modal perusahaan maka semakin besar tanggungan perusahaan kepada kreditur dan semakin besar pula risiko dalam memenuhi kewajibannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Likuiditas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Struktur Modal ( $Z$ ) mampu memoderasi serta memperkuat hubungan Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Struktur Modal ( $Z$ ) mampu memoderasi serta memperkuat hubungan Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Struktur Modal ( $Z$ ) tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan likuiditas ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

**Daftar Pustaka**

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–235.
- Aminah, F. N., Suharsono, A., & Ahmad, I. S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode SEM PLS. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 402–405.
- Ayem, S., & Ina, C. T. (2023). Struktur Modal Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–58.
- Fahri, Z., Sumarlin, & Jannah, R. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 3(1).
- Fauzi, M., & Nurmatias. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Udayana*, 32(4), 901–911.
- Herlinawati. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Imliah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Indira, I., & Wany, E. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019). *Media Mahardika*, 19(3), 457–470.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–161.
- Kusumawati, V. C., & Harijono, H. (2021). Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 8–15.
- Nopiyanti, I. A., & Darmayanti, N. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7868–7898.
- Pratiwi, A. W., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 50–58.
- Sari, D. N., & Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lmu Dan Riset Manajemen*, 12(1).

- Sari, R. P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, 2(4), 85–92.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D 1st Edition*. CV.Afabeta,Bandung.
- Suteja, J. (2020). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia 1 st Edition*. Universitas Pasundan,Bandung.
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 294–304.